

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persalinan yakni suatu prosedur pengeluaran hasil konsepsi (embrio dan plasenta) secara fisiologis dari rahim ke dunia luar melewati jalan lahir ataupun jalan lain dengan bantuan ketika usia kehamilan sudah memadai (37-42 minggu). Persalinan normal merupakan persalinan cukup bulan yang terjadi secara alami dan tanpa komplikasi (WHO, 2013). Untuk mencapai persalinan yang normal, diperlukan pelayanan antenatal yang lengkap dan berkualitas untuk ibu hamil agar mampu memiliki masa kehamilan yang sehat, bersalin dengan selamat dan aman, juga melahirkan bayi yang sehat (Kemenkes, 2010).

Pelayanan antenatal memiliki peran penting sehingga kualitasnya diharapkan dapat memberikan efek pada kesehatan ibu hamil beserta janinnya, ibu bersalin dan bayi baru lahir serta ibu nifas (Kemenkes, 2010). Sebelum adanya pelayanan *antenatal* di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 35 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2002 yang angkanya cukup tinggi (Depkes RI, 2007). Sehingga dapat dikatakan bahwa satu bayi balita meninggal dunia setiap 3 menit dan satu wanita meninggal dunia saat melahirkan atau sebab yang berhubungan dengan kehamilan pada setiap jam di Indonesia (UNICEF Indonesia, 2012). Situasi saat ini, kematian ibu berkisar 305 per 100.000 persalinan menurut Survei Angka Sensus (SUPAS) tahun 2015 (Kesmas, 2019). Sementara itu, data yang dijabarkan SUPAS terbaca angka kematian bayi (AKB) 22,23 per 1000 kelahiran hidup, sudah

mencapai target *Millenium Development Goals* (MDG) 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup (BPS, 2016), dan pada tahun 2017 berdasarkan SDKI sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2020). Hingga tahun 2019, AKI Indonesia tetap berada di angka yang tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya keras perlu dilakukan untuk mencapai target AKI yang ditentukan oleh *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Susiana S, 2019).

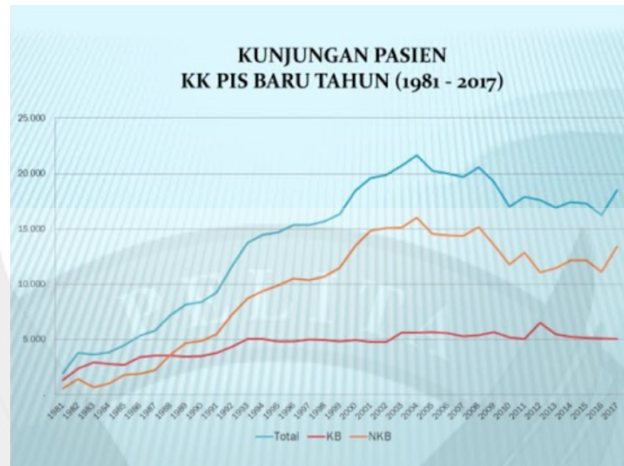
Masalah yang diidentifikasi pada kehamilan dan persalinan, termasuk AKI, dipengaruhi oleh status kesehatan ibu, penilaian selama kehamilan, bantuan selama persalinan dan perawatan *pasca* persalinan (Susiana S, 2019). Kisaran 60% ibu meninggal saat proses bersalin. Komponen yang menambah kematian ibu dibagi menjadi 90% penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Contoh factor langsung adalah perdarahan (28%), eklamsia (24%), (11%), komplikasi nifas (8%), partus lama (5%), cedera kebidanan (5%), emboli (3%).), dan lainnya (11%) (Veranita E, 2001). Penyebab *indirect* adalah elemen yang memperberat, misalnya, 4 Terlalu (terlalu muda (<20 tahun), terlalu tua (> 35 tahun), terlalu sering bersalin (> 3 anak) dan terlalu dekat jarak persalinan (jarak <2 tahun))) dan elemen mempersulit, misalnya, 3 Terlambat (terlambat memahami tanda-tanda bahaya dan memutuskan, serta pencapaian ke fasilitas kesehatan dan terlambat menangani kondisi gawat darurat). Selain dari elemen langsung dan tidak langsung, faktor penting yang melengkapi alasan kematian ibu adalah sosial, keuangan, budaya, status kesehatan, status reproduksi, akses guna mendapatkan pelayanan kesehatan, perilaku yang baik dan keterlibatan komplikasi obstetrik (Suherman, 2003).

Dalam upaya mengurangi angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), baiknya ibu hamil melengkapi kunjungan rutin kepada penyedia pelayanan yang kompeten untuk meminimalkan elemen yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi tersebut melalui pelayanan *antenatal*. Tes tersebut memasukkan riwayat kesehatan lengkap, mencatat nilai berat badan, mengukur lingkaran lengan atas, tekanan darah, tinggian fundus rahim, memastikan denyut nadi janin, pengenalan presentai janin, imunisasi tetanus toksoid, memberikan tablet peningkat darah, tes laboratorium dan menangani kasus sesuai kebutuhan. Sesuai dengan Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu, penanda yang digunakan untuk menggambarkan wanita hamil yang masuk ke administrasi antenatal yaitu hadirnya kunjungan utama (K1) dan kunjungan keempat (K4) dengan tenaga kesehatan yang berkemampuan keterampilan yang memenuhi pedoman (Kementerian Kesehatan, 2010). Pencantuman K1 adalah jumlah ibu hamil yang mendapat pemeriksaan antenatal perdana oleh petugas kesehatan, dibandingkan dengan jumlah obyektif ibu hamil di satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Namun, pencantuman K4 merupakan jumlah wanita hamil yang sudah mendapatkan layanan antenatal sesuai pedoman setidaknya empat kali atas dasar rencana yang disarankan untuk setiap trimester, dikomparasikan dengan jumlah wanita hamil dalam satu wilayah kerja dalam satu tahun. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Secara garis besar, berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, angka inklusi pertimbangan antenatal saat ini masih tinggi, K1 memperoleh 82,9% tetapi berkurang dari 95,65% pada 2019 dan K4 88,4% meningkat sedikit dari 88,03% pada 2019. Masih ada varietas besar antar wilayah di Indonesia. Kementerian Kesehatan kemudian menetapkan sasaran Kunjungan Antenatal dan

Penatalaksanaan Komplikasi tahun 2018 sebesar 78% di setiap Provinsi (Kemenkes RI, 2019). Renstra Kemenkes mempunyai target tahun 2024 untuk mengurangi tingkat AKI dari 305 per 100.000 kelahiran hidup menurun ke 183 per 100.000 kelahiran hidup serta AKB dari 24 menurun ke 6 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2020). Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, hasil memperlihatkan tempat bersalin terbanyak dalam penggunaannya merupakan rumah sakit (swasta ataupun pemerintah) serta praktek tenaga kesehatan. Akan tetapi, rumah memiliki proporsi 16,7% terpilih menjadi tempat bersalin, disebut sebagai ketiga tertinggi. Riskesdas 2018 pun menunjukkan 62,5% keluarga menyebutkan jika akses ke fasilitas kesehatan (rumah sakit, klinik, praktek bidan ataupun dokter) dirasa sulit (Kemenkes, 2018).

Mengingat Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013, fasilitas kesehatan adalah penyelenggara kesehatan yang dipakai guna mengadakan upaya kesehatan perseorangan, baik promotif, preventif, kuratif ataupun rehabilitative, adalah esensial atau dasar yang dapat berupa puskesmas, praktik dokter, praktik dokter gigi, fasilitas Pratama dan rumah sakit primer kelas D atau sejenisnya. (Menteri Kesehatan RI, 2013). Klinik Keluarga Pratama Pisangan Baru adalah salah satu penyedia layanan kesehatan untuk masyarakat yang bermukim di sekitar wilayah Kelurahan Pisangan Baru, Kecamatan Matraman, Kotamadya Jakarta Timur, tanpa menutup kunjungan pasien dari berbagai wilayah selain Jakarta. Klinik ini memfokuskan kegiatan pada pelayanan kesehatan secara umum serta persalinan sehingga memiliki fokus pelayanan seperti poliklinik kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan grafik cakupan kunjungan pada Klinik Keluarga Pisangan Baru, pada tahun 2017 terdapat 18.500 total kunjungan

pasien, tren ini terus meningkat setiap tahunnya sehingga merupakan klinik yang terus berkembang.



Gambar 1.1 Data Jumlah Rata-rata per Tahun dari Kunjungan Pasien Klinik Keluarga Pusangan Baru Tahun 1981-2017. Sumber: Buana (2019)

Melalui data yang dikumpulkan oleh Klinik Keluarga Pisangan Baru, angka persalinan yang ditangani di Pelayanan Klinik Pertolongan Persalinan pada setiap bulannya berkisar 20-30 ibu hamil di tahun 2019-2020, sedangkan angka kunjungan ibu hamil untuk layanan *antenatal* mencapai 300-400 kunjungan setiap bulannya dengan 100-150 kunjungan di antaranya merupakan pasien yang berbeda. Hal ini memungkinkan ibu hamil mempunyai rencana untuk tidak melakukan persalinan di Klinik Keluarga Pisangan Baru. Dengan data tersebut, penelitian ingin dilakukan untuk mengetahui rencana persalinan pada ibu hamil di wilayah Pisangan Baru (Yayasan Kusuma Buana, 2019). Hal lain yang mendukung pemilihan tempat penelitian di Jakarta Timur dikarenakan menurut Badan Statistik DKI Jaktrta, Jakarta Timur merupakan wilayah DKI Jakarta dengan kepadatan penduduk 16.924 jiwa/km² yang menduduki peringkat ke 3 setelah Jakarta Pusat dan Jakarta Barat,

ini menunjukkan bahwa angka reproduksi atau jumlah ibu yang melahirkan cukup banyak dibandingkan wilayah DKI Jakarta yang lain (Akbar A, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Angka persalinan dari jumlah ANC menunjukkan jumlah yang sangat rendah menunjukkan bahwa kurang dari 20-30 % jumlah pasien yang melakukan pelayanan ANC di poliklinik kesehatan ibu dan anak (KIA) di Klinik Keluarga Pisangan Baru memilih untuk bersalin di Klinik Keluarga Pisangan Baru.

Pasien mempunyai hak dalam penentuan pemilihan tempat persalinan. Dokter atau akan mengarahkan tindak lanjut atas pemeriksaan beserta diagnosa hasil kondisi pasien. Dengan presentase yang cukup rendah dalam angka persalinan di Klinik Keluarga Pusangan Baru, maka peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya berkenaan elemen yang dapat berdampak pada pemilihan tempat bersalin di klinik tersebut.

Melalui penjabaran masalah dengan latar belakang yang menyertai maka dapat disusun pertanyaan seperti:

1. Apakah perilaku pasien memberikan pengaruh positif terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan?
2. Apakah peran keluarga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pasien?
3. Apakah jarak memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pasien?
4. Apakah fasilitas pelayanan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pasien?
5. Apakah promosi memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pasien?

6. Apakah pelayanan tenaga medis memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pasien?
7. Apakah biaya pelayanan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pasien?
8. Apakah jarak memberikan pengaruh positif terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan?
9. Apakah pelayanan tenaga medis memberikan pengaruh positif terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan?
10. Apakah biaya pelayanan memberikan pengaruh negatif terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan?
11. Apakah fasilitas pelayanan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan?
12. Apakah promosi memberikan pengaruh positif terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan?
13. Apakah peran keluarga memberikan pengaruh positif terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berkorelasi dengan keputusan pemilihan tempat persalinan pasien poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak di Klinik Keluarga Pisangan Baru.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif peran keluarga terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif peran keluarga terhadap perilaku pasien.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif jarak terhadap perilaku pasien.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif fasilitas pelayanan terhadap perilaku pasien.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif promosi terhadap perilaku pasien.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif pelayanan tenaga medis terhadap perilaku pasien.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif biaya pelayanan terhadap perilaku pasien.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif jarak terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif pelayanan tenaga medis terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh negatif biaya pelayanan terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan
11. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif fasilitas pelayanan terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan
12. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif promosi terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan
13. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif peran keluarga terhadap keputusan pemilihan tempat persalinan

1.4. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan terbatas pada pemilihan tempat persalinan yang dipengaruhi oleh jarak pasien ke Klinik KPB, perilaku pasien, peran keluarga, pelayanan tenaga medis, fasilitas pelayanan, biaya pelayanan dan promosi. Subjek yang diteliti juga terbatas pada pasien Poliklinik KIA trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk peneliti dalam memperoleh pengetahuan di bidang penelitian menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya pada bidang kebidanan.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi manajemen Klinik Keluarga Pisangan Baru khususnya bagian kebidanan dalam menentukan kebijakan terkait strategi pemasaran yang tepat.
- Sebagai bahan evaluasi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh Klinik Keluarga Pisangan Baru

1.5.2. Manfaat Teoritis

- Menjadi penambah informasi guna perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang kebidanan dan menunjang penelitian serupa selanjutnya.
- Hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja fasilitas pelayanan tingkat dasar untuk meningkatkan mutu pelayanan.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian, menggunakan sistematika yang disajikan dalam lima bab yang terurai sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Pada bab ini membahas beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Dalam bab ini diuraikan mengenai tata cara penelitian, berupa desain survei yang akan dilakukan seperti populasi dan sampel penelitian, penentuan lokasi penelitian, penentuan data dan sumber data, metode penarikan sampel, metode pengumpulan data, pengukuran konsep, serta analisis data dengan menggunakan Metode PLS (*Partial Least Square*).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini berisi tentang hasil dari data yang telah diperoleh dalam penelitian, pemrosesan data, serta pembahasan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada BAB-BAB sebelumnya dan saran yang diharapkan memberi dampak positif dimasa depan kepada peneliti, penyedia sarana kesehatan dan tenaga kesehatan di Indonesia.